

**STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN  
SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB E  
NEGERI PEMBINA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**APRILIA**  
**1903090074**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **APRILIA**  
N P M : 1903090074  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
W a k t u : 08:00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.**

PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PENGUJI III : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M. Sos.**

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

    
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.**    **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

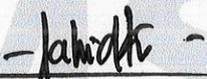
Nama Lengkap : **APRILIA**  
N.P.M : 1903090074  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN**

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

  
**SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**Dr.H. MUJANIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dekan,

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, APRILIA, NPM 1903090074, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, ..... Juli ..... 2023  
Yang Menyatakan,



APRILIA  
NPM. 1903090074

# **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN**

**Aprilia**

**1903090074**

## **Abstrak**

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda, tidak semua orang terlahir dalam keadaan yang normal atau lengkap, ada juga yang terlahir dalam keadaan yang berbeda atau memiliki kekurangan baik dari segi fisik maupun mental. Bagi yang terlahir dengan memiliki kekurangan pada umumnya disebut sebagai orang dengan disabilitas. Penyandang disabilitas usia sekolah (Anak Berkebutuhan Khusus) berjumlah 831.546 jiwa. Salah satu upaya dalam penguatan keberfungsian sosial anak berkebutuhan khusus tunarungu adalah dapat melaksanakan pendidikan di Sekolah Luar Biasa. Penelitian dilakukan di SLB E Negeri Pembina Medan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan dan Guru di SLB E Negeri Pembina Medan. Informan utama yaitu siswa tunarungu dan orang tua siswa tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti yang dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan keberfungsian sosial yang dilakukan SLB E Negeri Pembina Medan meliputi beberapa program pelayanan sosial diantaranya-Nya pengembangan kemampuan berbahasa, pembelajaran tutor sebaya, pelayanan keterampilan vokasional, dan metode pembelajaran kemandirian. Dan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran hendaknya sekolah menyediakan psikolog dalam proses penerimaan siswa baru, mengidentifikasi kemampuan dan potensi siswa, menentukan strategi dan metode pembelajaran dan juga melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

**Kata Kunci:** Anak Tunarungu, Sekolah, Pelayanan Sosial, Keberfungsian Sosial

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di SLB E Negeri Pembina Medan”**, sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan membantu penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orang tua penulis Ayah Jainuddin dan Ibu Rapih terima kasih untuk semua doa, motivasi dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan perhatiannya, serta telah bersusah payah membesarkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing, mendidik penulis selama proses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terima kasih bapak, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
7. Bapak Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Bapak Mardi Panjaitan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan, Ibu Sitti Nurliani Tarigan S.Pd. dan Ibu widi selaku guru SLB E Negeri Pembina Medan, dan para orang tua murid yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Kepada Ansariyah selaku abang kandung penulis terima kasih banyak sudah menjadi sosok abang pendukung yang terbaik, tulus, sabar, dan pekerja keras dan telah bersusah payah membiayai studi penulis semoga selalu diberikan kesehatan.

10. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2019 yang secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Royana dan Putri terima kasih telah direpotkan dan meluangkan waktu kepada penulis.

11. Seluruh pihak yang sudah ringan tangan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kesehatan selalu dilimpahkan kepada kalian serta seluruh kebajikannya dibalas oleh tuhan.

12. Terakhir tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah sampai saat ini.

Medan, Agustus 2023

**APRILIA**

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
URAIAN TEORITIS .....	9
2.1 Strategi Pelayanan sosial .....	9
2.1.1 Definisi Strategi Pelayanan sosial.....	9
2.1.2 Pelayanan Sosial Oleh Sekolah Luar Biasa .....	10
2.2 Keberfungsian Sosial.....	10
2.2.1 Pengertian Keberfungsian Sosial .....	11
2.2.2 Indikator Dalam Keberfungsian Sosial.....	12
2.3 Anak Tunarungu.....	13
2.3.1 Pengertian Anak Tunarungu .....	13
2.3.2 Klasifikasi Anak Tunarungu.....	14
2.3.3 Penyebab Ketunarunguan .....	16
2.3.4 Karakteristik Anak Tunarungu .....	17

BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Kerangka Konsep .....	18
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategorisasi .....	20
3.5 Subjek dan Informan .....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	23
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	25
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	25
BAB IV .....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1 Profil SLB E Negeri Pembina Medan .....	27
4.1.1 Letak Geografis SLB E Negeri Pembina Medan.....	27
4.1.2 Profil SLB E Negeri Pembina Medan.....	27
4.1.3 Visi Misi dan Tujuan SLB E Negeri Pembina Medan .....	29
4.1.4 Data Murid Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan.....	30
4.2 Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu .....	31
4.2.1. Melaksanakan Tugas-Tugas Kehidupan Seperti Berkomunikasi dan Bersosialisasi .....	31
4.2.2 Memiliki Kemampuan Mengendalikan Diri Saat Sedang Emosi dan Peduli Terhadap Orang Lain.....	37
4.2.3 Individu Intens Menekuni Hobi Serta Minatnya .....	39
4.2.4 Terhindar Dari Sifat Bergantung Pada Orang Lain .....	43
BAB V.....	46
PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran .....	46

DAFTAR PUSTAKA .....	48
Lampiran .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep .....	19
Gambar 2. Abjad Dalam SIBI.....	33
Gambar 3. Abjad Dalam BISINDO .....	33

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 2. Data Informan Penelitian .....	21
Tabel 3. Data Jumlah Guru .....	27
Tabel 4. Data Murid Tunarungu.....	29

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda, tidak semua orang terlahir dalam keadaan yang normal atau lengkap, ada juga yang terlahir dalam keadaan yang berbeda atau memiliki kekurangan baik dari segi fisik maupun mental. Bagi yang terlahir dengan memiliki kekurangan pada umumnya disebut sebagai orang dengan disabilitas (ODD). Orang dengan disabilitas adalah individu yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki keunikan tersendiri, dan memiliki perbedaan dengan individu lain pada umumnya, dengan karakteristik yang berbeda inilah orang dengan disabilitas memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan kembali haknya sebagai manusia seutuhnya yang hidup di muka bumi (Yasin & Apsari, 2020).

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan tentang pengertian orang dengan disabilitas (ODD), orang dengan disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Orang dengan disabilitas (ODD) merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya dari segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari orang dengan disabilitas terkadang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya seperti penerimaan diri akan kondisi kecacatannya, dorongan diri dalam berkembang, perlakuan orang tua keluarga atau masyarakat terhadap dirinya dan prasarana yang tersedia guna mendukung dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dengan keterbatasan dan hambatan yang

dimiliki itulah anak tunarungu masuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah sekelompok atau seseorang yang tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya karena berbagai hambatan baik karena kecacatan fisik ataupun tidak terpenuhinya kebutuhan hidupnya secara wajar. Di Indonesia sendiri, menurut data Susenas tahun 2018, jumlah penyandang disabilitas mencapai 7.416.560 jiwa sekitar 2,92% dari total 254.303.480 jiwa. Sedangkan penyandang disabilitas usia sekolah (Anak Berkebutuhan Khusus) berjumlah 831.546 jiwa. Anak berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Amelasasih, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan khusus pada aspek fisik meliputi kelainan dalam indra pendengaran (tunarungu) kelainan pada indra penglihatan (tunanetra) kelainan terhadap kemampuan berbicara (tunawicara) dan kelainan pada fungsi anggota tubuh (tunadaksa) kemampuan mental lebih atau kemampuan mental sangat rendah (tunagrahita) kelainan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitar (tunalaras).

Pada prinsipnya tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan dalam mendengar dari yang ringan hingga yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. Oleh karena itu mereka mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengaran. Tunarungu berasal dari dua kata yang berarti kurang dan rungu yang berarti dengar, istilah tunarungu mengacu pada artian kurang atau tidak dapat mendengarkan informasi dari bunyi. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam komunikasi dan hubungan sosial. Sebagai akibat tersebut mereka mengalami kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang

mengandung arti kiasan, sulit bersosialisasi, yang mengakibatkan kemampuan mewujudkan fungsi sosialnya terhambat.

Kedisabilitas tunarungu bisa menimbulkan permasalahan dalam aspek sosial, emosional, dan mental. Masalah yang timbul antara lain masalah perkembangan bahasa, keterampilan berbicara, emosi, sosial, dan intelektual yang akhirnya bisa menghambat perkembangan dalam kehidupan.

Kesejahteraan Anak merupakan program pemerintah yang berkaitan dengan upaya dibidang kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan penyantunan. Schweiger (2015) menjelaskan bahwa kesehatan, keselamatan, inklusi sosial, keamanan material, pendidikan, dan kepuasan anak dengan kehidupan secara keseluruhan adalah beberapa aspek yang ditemukan dalam konsep kesejahteraan anak dan semua harus diakui sebagai hak-hak anak, tanpa salah satu aspek tersebut, maka kesejahteraan anak tidak dapat dicapai.

Setiap anak pada dasarnya diharapkan mampu berfungsi secara sosial. Menurut Arhlis (2011) dalam bukunya *Praktik Pekerjaan Sosial I*, keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan perannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi mencapai kebutuhan hidup. Seseorang dapat dikatakan berfungsi secara sosial pada saat mereka mampu menjalankan peran di dalam kehidupannya sehari-hari di dalam masyarakat. Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok dalam upaya melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Keberfungsian sosial berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat secara umum, terhadap lingkungan terdekat dan terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan dasar dirinya, pemenuhan kebutuhan dasar anggota keluarga yang menjadi tanggungannya, dan pemberian kontribusi positif terhadap masyarakat.

Konsep keberfungsian sosial pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya. Menurut Basri dalam penelitian Sufi dan Mujahiddin (2020;10) Kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dikatakan berfungsi secara sosial apabila mandiri yang dimana ia tidak bergantung pada orang lain dan mampu melaksanakan perannya di lingkungan sekitarnya. Namun harus dengan dukungan sosial dari orang terdekat atau keluarga agar anak merasa dilihat keberadaannya dan tidak merasa dibedakan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan khusus yang bisa didapatkan di sekolah atau lembaga, hal ini juga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan termasuk perawatan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, meningkatkan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Pasal 54 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia ).

Salah satu upaya dalam penguatan keberfungsian sosial anak berkebutuhan khusus adalah dapat melaksanakan pendidikan di Sekolah Luar Biasa. Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Wardhani, 2012).

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Luar Biasa diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian peserta didik, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal (Astati dan Nani, 2001:46). Sekolah Luar Biasa memberikan kesempatan yang lebih luas kepada orang atau anak berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhannya dalam upaya mencapai

keberfungsian sosial mereka. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari peserta didik dengan kelainan fisik, mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi khusus dalam mengajar.

Sekolah Luar Biasa memiliki tugas membantu peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, melakukan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan, dasar dan lanjutan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta melaksanakan pendidikan dan latihan agar menghasilkan anak didik yang mampu mengembangkan kemampuan dalam mengikuti pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Dalam pelaksanaan penguatan keberfungsian sosial strategi yang dilakukan Sekolah Luar Biasa adalah melakukan kegiatan dalam bentuk pelayanan sosial yang dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pelayanan sosial dapat diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik serta pelayanan aksesibilitas.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian yang tidak terlepas dari topik penelitian yaitu tentang penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghina Nisrina (2021) yang berjudul “Pelayanan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh” secara garis besar penelitian diatas sama dengan yang akan dilakukan peneliti yakni meneliti tentang Penyandang Tunarungu. Perbedaan terletak pada fokus penelitian masing-masing, peneliti sebelumnya meneliti tentang guru yang mengajar di sekolah luar biasa Desa Jurong Pejera, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan penelitian kali ini

di fokuskan bagaimana strategi penguatan keberfungsian sosial dalam bentuk pelayanan sosial yang diberikan Sekolah Luar Biasa Pembina Medan kepada anak tunarungu dengan tujuan mencapai keberfungsian sosialnya, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga menjadi sebuah perbedaan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah ditulis pada latar belakang masalah dalam penelitian ini, peneliti tertarik membahas lebih lanjut dalam penelitian menganalisis “**Bagaimana Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di SLB E Negeri Pembina Medan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana strategi Sekolah Luar Biasa Pembina Medan dalam penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pelayanan yang dilakukan SLB E Negeri Pembina Medan dalam menguatkan keberfungsian sosial anak tunarungu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan dari penulis untuk tulisan ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi setiap pembacanya termasuk bagi peneliti. Adapun manfaat yang dapat diambil ialah :

1. Secara Teoritis : Harapannya tulisan ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini dan juga dapat menjadi informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam meningkatkan kemampuan kajian strategi

Sekolah Luar Biasa dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak tunarungu.

2. Secara Praktis : Bagi peneliti memberikan pengalaman dan gambaran langsung apa saja strategi yang dilakukan dalam menguatkan keberfungsian sosial anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Medan. Dari pengalaman tersebut Dapat menambah referensi bagaimana pentingnya mengasah potensi anak tunarungu agar berkembang fungsi sosialnya yang dimana sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di dalam lingkungannya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan proposal skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantara-Nya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian Dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terhadap topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Strategi Pelayanan sosial**

##### **2.1.1 Definisi Strategi Pelayanan sosial**

Dalam KBBI strategi diartikan sebagai rencana kegiatan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dipahami sebagai suatu program yang memuat tujuan yang ingin dicapai, disertai dengan langkah-langkah atau langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka merespon lingkungan. Strategi penguatan yang dilakukan SLB dilaksanakan melalui pelayanan sosial. Sedangkan pengertian pelayanan sosial adalah aksi (tindakan untuk mengatasi permasalahan sosial dan menjadikan program yang ditujukan untuk membantu individu dan kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Suharto, 2005).

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu pihak yang terkait yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial, keberfungsian sosial dan perpecahan sosial yang sifatnya patologis ataupun non patologis yang didukung oleh pemerintah, instansi, lembaga sehingga memperoleh hasil positif sebagai adanya suatu perubahan.

Strategi pelayanan sosial diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan terorganisir yang bertujuan membantu para anggota masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk dapat menyesuaikan diri dengan peran dan lingkungan sosialnya. Pelayanan sosial dapat berbentuk pengembangan, pencegahan, penyembuhan atau rehabilitasi dan bantuan sosial. Pelayanan dalam arti luas mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan dan tenaga kerja. Pelayanan sosial dalam arti sempit disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial, mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada

golongan yang tidak beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, tuna susila, dan penyandang cacat. (Hikmawati & Rusmiyati, 2018).

### **2.1.2 Pelayanan Sosial Oleh Sekolah Luar Biasa**

Salah satu upaya dalam penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu yakni dengan hadirnya Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pelayanan sosial yang dibutuhkan bagi anak dalam hal pendidikan dan keterampilan, pengembangan, serta penunjang. Hal ini mengingat pentingnya penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang tersebut menjelaskan bahwa seluruh tipe ABK berhak mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan karakter, dan juga dalam Pasal 12 Undang-undang No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, bahwa: “Setiap lembaga pendidikan memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat sebagai peserta didik pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan serta kemampuannya.”

Adapun tingkat jenjang yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan ini, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Dengan adanya penyesuaian pada jenis disabilitas atau ketunaan, maka Sekolah Luar Biasa diklasifikasikan menjadi enam bagian kekhususan, yaitu SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras, dan SLB bagian G untuk tunaganda. Penyediaan layanan sosial oleh Sekolah Luar Biasa memberikan kesempatan yang lebih luas lagi pada anak tunarungu untuk memenuhi kebutuhannya dalam upaya mencapai keberfungsian sosial mereka. Pelayanan yang diberikan menyesuaikan kondisi penerima layanan dengan berbagai kebutuhan khususnya agar dapat terpenuhi guna membantu mereka untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. (Wibhawa et al., 2015).

## **2.2 Keberfungsian Sosial**

### 2.2.1 Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Secara sederhana, keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial (Apriliani et al., 2020). Keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (*coping*), tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam kehidupan yang baik dan normal perlu terdapat keseimbangan antara tuntutan sosial dan kemampuan mengatasinya. Jikalau tidak terjadi keseimbangan antara keduanya maka terjadi masalah, misalnya tuntutan sosial melebihi kemampuan mengatasi yang dimiliki.

Konsep keberfungsian sosial tidak terlepas dari karakteristik orang dalam konteks lingkungan sosialnya. Keberfungsian sosial menunjuk pada cara seseorang melakukan peranan-peranan sosialnya sehingga keberfungsian sosial dapat pula diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam menampilkan beberapa peranan yang diharapkan atau ditampilkan oleh setiap orang karena keanggotaannya dalam kelompok-kelompok sosial. Keberfungsian sosial berhubungan dengan semua orang namun prioritasnya yaitu pada masalah pemenuhan kebanyakan anggota-anggota masyarakat yang rentan seperti anak dengan kecacatan. Dan masyarakat yang rentan ini kebanyakan korban dari situasi pengabaian, ketidakadilan sosial, diskriminasi dan penindasan. Keberfungsian sosial secara keseluruhan membawa maksud satu aktivitas yang sangat penting dalam melengkapi hubungan di antara komponen-komponen pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keberfungsian sosial, kehidupan masyarakat akan menjadi tidak teratur dan tidak stabil karena keberfungsian sosial lebih melihat kepada bagaimana suatu proses sosialisasi itu memberi dampak pada sekitarnya.

Keberfungsian sosial menunjukkan keseimbangan pertukaran, kesesuaian, kecocokan, dan penyesuaian timbal balik antara orang, secara individual atau secara

kolektif, dan lingkungan mereka. Keberfungsian sosial dinilai berdasarkan apakah keberfungsian sosial tersebut memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan kepada orang dan komunitasnya, dan apakah keberfungsian sosial itu normal dan dibenarkan secara sosial.

### **2.2.2 Indikator Dalam Keberfungsian Sosial**

Menurut Achlis (2011 :15), keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi di dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi pencapaian kebutuhan hidup. Ada beberapa indikator ciri-ciri dalam keberfungsian sosial antara lain :

1. Individu mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya seperti berkomunikasi dan bersosialisasi.
2. Individu intens menekuni hobi serta minatnya.
3. Individu memiliki sifat afeksi pada dirinya dan orang lain atau lingkungannya.
4. Individu menghargai dan menjaga persahabatan.
5. Individu mempunyai daya kasih sayang yang besar serta mampu mendidik.
6. Individu semakin bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
7. Individu terhindar dari sifat bergantung pada orang lain.
8. Individu belajar untuk disiplin manajemen diri.
9. Individu memiliki kemampuan mengendalikan diri saat sedang emosi dan peduli terhadap orang lain.

Keberfungsian sosial berarti kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan peranan dirinya dalam lingkungan sosial dan kemampuan

seseorang dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Peningkatan keberfungsian sosial seseorang dapat dilihat dari empat hal utama yaitu :

1. Tercukupinya kebutuhan dasar (*Basic needs*) seperti sandang (pakaian), papan (perumahan), pangan (makanan) ; memiliki akses terhadap kebutuhan hidup dasar seperti kesehatan dan pendidikan.
2. Mampu menampilkan peranan sosial seperti mampu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam suatu lingkungan komunitas
3. Adanya jaminan pada masa depan karena adanya investasi untuk pendidikan dan keluarga
4. Mampu mengatasi masalah-masalah sosial dan guncangan yang bersifat perseorangan maupun bersama-sama.

## **2.3 Anak Tunarungu**

### **2.3.1 Pengertian Anak Tunarungu**

Menurut Somantri (2007:93) seseorang yang tidak mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang Indera pendengarannya tidak berfungsi lagi. sedangkan kurang dengar (*low of hearing*) adalah mereka yang Indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*). Tunarungu adalah kondisi kehilangan fungsi indra pendengaran yang dialami individu baik yang terjadi sebelum lahir, saat, ataupun sesudah lahir. Batasan ketunarunguan tidak saja terbatas pada yang kehilangan pendengaran sangat berat, melainkan mencakup seluruh tingkat kehilangan pendengaran dari tingkat ringan, sedang, berat sampai sangat berat. Anak tunarungu ialah anak yang mengalami

(kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang diakibatkan karena kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar.

Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kerusakan atau kelainan pada fungsi Indera pendengarannya secara normal yang mengakibatkan terganggunya komunikasi dan peran sosialnya.

### **2.3.2 Klasifikasi Anak Tunarungu**

Anak tunarungu diklasifikasikan oleh Boothroyd (dalam Winarsih, 2010:7) ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok I : kehilangan 15-30 Db, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
2. Kelompok II : kehilangan 31-60 dB, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang ; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian.
3. Kelompok III : kehilangan 61-90 Db, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
4. Kelompok IV : kehilangan 91-120 Db, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.
5. Kelompok V : kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Klasifikasi menurut tarafnya dapat diketahui dengan tes audiometris. Dwidjosumarto dalam putri (2018) mengemukakan bahwa klasifikasi tunarungu berdasarkan kepentingan pendidikan ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tingkat I, Kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB. Penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
2. Tingkat II, Kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 dB, penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.
3. Tingkat III, Kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 dB. Memerlukan pendidikan khusus.
4. Tingkat IV, Kehilangan kemampuan mendengar 90 Db keatas. Memerlukan pendidikan khusus.

Winarsih (2017) membagi klasifikasi ketunarunguan menjadi tiga, yakni berdasarkan saat terjadinya ketunarunguan, berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengarannya, dan berdasar pada taraf penguasaan bahasa.

1. Berdasarkan sifat terjadinya
  - a. Ketunarunguan bawaan, artinya ketika lahir anak sudah mengalami/menyandang tunarungu dan Indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
  - b. Ketunarunguan setelah lahir, artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.
2. Berdasarkan taraf penguasaan bahasa

- a. Tuli pra bahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (*signal*) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk sistem lambang.
- b. Tuli Purna bahasa (*post linguually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang yang berlaku dilingkungan.

### 2.3.3 Penyebab Ketunarunguan

Secara umum penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (*prenatal*), ketika lahir (*natal*) dan sesudah lahir (*post natal*). Banyak para ahli yang mengungkap tentang penyebab ketulian dan ketunarunguan, tentu saja dengan sudut pandang yang berbeda dalam penjabarannya. Namun berikut ini ada beberapa faktor penyebab ketunarunguan :

1. Faktor dari dalam diri anak Menurut Hardy (dalam Somad, dan Hernawati, 1996:33) faktor dari dalam diri anak antara lain:
  - a) Faktor keturunan dari salah satu orang tua atau kedua orang tua yang mengalami ketunarunguan.
  - b) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit campak Jerman (*Rubella*) pada masa kandungan tiga bulan pertama, akan berpengaruh buruk pada janin.
  - c) Ibu yang sedang hamil mengalami keracunan darah (*Toxaminia*) yang menyebabkan kerusakan plasenta yang mempengaruhi pertumbuhan janin.
2. Faktor dari luar diri anak Menurut Haenudin (2013:64) mengemukakan bahwa faktor dari luar diri anak sebagai berikut:

- a) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Contohnya terkena infeksi *Herves Implex*, jika infeksi ini menyerang alat kelamin ibu, dapat menular pada anak pada saat dilahirkan.
- b) Meningitis atau Radang Selaput Otak. Hasil penelitian dari *Vermon* (1968), *Ries* (1973), *Trybus* (1985), melaporkan bahwa ketunarunguan yang disebabkan meningitis masing-masing *Vermon* sebanyak 8,1%, *Ries* sebanyak 4,9%, dan *Trybus* sebanyak 7,3%.
- c) Otitis Media atau Radang Telinga Bagian Tengah. Penyakit ini menimbulkan nanah yang mengumpul dan mengganggu hantaran bunyi.

#### **2.3.4 Karakteristik Anak Tunarungu**

Penampilan anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kekurangan mereka baru bisa diketahui setelah mereka diajak berkomunikasi. Apabila di cermati, ternyata terdapat beberapa ciri atau karakteristik yang dimiliki anak tunarungu. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki anak tunarungu. Adapun karakteristik tunarungu menurut Haenudin (2013:66-67) sebagai berikut:

- a) Karakteristik Intelegensi Secara fungsional intelegensi anak tunarungu di bawah anak normal karena kesulitan mereka dalam memahami bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.
- b) Karakteristik Bahasa dan Bicara Anak tunarungu sangat terbatas dalam pemilihan kosakata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak. Hal ini disebabkan adanya hubungan erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran.

Karakteristik Emosi dan Sosial Anak tunarungu mampu melihat semua kejadian, tetapi tidak mampu untuk memahami dan mengikutinya secara menyeluruh sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri.

## **BAB III**

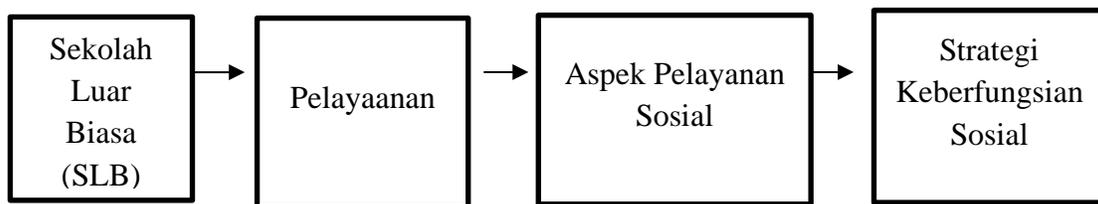
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu yang dilakukan oleh SLB E Negeri Pembina Medan. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma interpretatif. Suatu paradigma yang lebih idealistis dan humanistis dalam memandang hakikat manusia Sanjaya (2013:130). Metode kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku anak tunarungu dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalam-Nya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Kerangka konsep dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka konsep dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan peneliti merumuskan hipotesis (Hardani,dkk. 2020:321).



**Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian**

### 3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi pelayanan sosial adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Strategi pelayanan sosial merupakan bentuk kebijakan sosial yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat. Strategi pelayanan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan kurang beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat fisik dan mental, tuna sosial, dan sebagainya.
- b) Keberfungsian sosial merupakan ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Keberfungsian sosial berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial. Interaksi

orang dengan lingkungan sosialnya akan mempengaruhi tingkat keberfungsian sosial seseorang, dalam hal ini hasil interaksi yang kondusif akan menyebabkan orang mampu memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas, dan mencapai tujuan hidup.

- c) Tunarungu adalah kondisi kehilangan fungsi indra pendengaran yang dialami individu baik yang terjadi sebelum lahir, saat, ataupun sesudah lahir. Batasan ketunarunguan tidak saja terbatas pada yang kehilangan pendengaran sangat berat, melainkan mencakup seluruh tingkat kehilangan pendengaran dari tingkat ringan, sedang, berat sampai sangat berat. Anak tunarungu ialah anak yang mengalami (kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang diakibatkan karena kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi ialah proses perbandingan, bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian Kurniawan (2018 :14). Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang digambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian**

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu	a. Mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya seperti berkomunikasi dan bersosialisasi

	<p>b. Individu memiliki kemampuan mengendalikan diri saat sedang emosi dan peduli terhadap orang lain</p> <p>c. Individu intens menekuni hobi serta minatnya</p> <p>d. Terhindar dari sifat bergantung pada orang lain</p>
--	--

### 3.5 Subjek dan Informan

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. (Burhan Bungin, 2010).

Dalam penelitian ini informan kunci yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung yakni kepala sekolah dan guru SLB E Negeri Pembina Medan, sedangkan informan utama adalah siswa tunarungu dan orang tua siswa tunarungu. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan kunci dan informan utama dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5.1 Data Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informan</b>
1.	Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan	1 Orang
2.	Guru SLB E Negeri Pembina Medan	1 Orang
3.	Siswa Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan	1 Orang
4.	Orang tua Siswa Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>4 Orang</b>

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian Soewadji (2012:159). Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya yang diberikan ke pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Berikut ini merupakan data yang akan dikumpulkan :

a) Wawancara

Merupakan suatu proses penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini ditujukan untuk menemukan informasi bukan tunggal atau tanpa pedoman dan juga informasi

yang terstruktur yang artinya pewawancara telah menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

b) Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian tertentu. Observasi merupakan suatu aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas lainnya.

c) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang sebagian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, buku, jurnal yang berhubungan dengan Keberfungsian Sosial dan Anak Tunarungu.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Yulianti, (2020:16-17) analisis data merupakan proses sistem pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk menginginkan pemahaman mengenai materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan kesimpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan trigulasi data untuk kepentingan penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Ketiga langkah dalam komponen analisis data adalah sebagai berikut :

#### a) Reduksi data

Reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Peneliti bisa membuang data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

#### b) Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, proses penyajian data menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi dengan bahasa peneliti yang mudah dipahami.

#### c) Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan penelusuran kembali semua langkah yang telah dilakukan. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau

ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah.

### **3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB E Negeri Pembina Medan, Jl. Guru Sinumba No.5, Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan dengan kegiatan 1 (satu) bulan studi lapangan, 4 (empat) bulan analisis data, dan 1 (satu) bulan penjabaran dan penarikan kesimpulan.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

SLB E Negeri Pembina Medan merupakan sekolah luar biasa negeri yang menyediakan pelayanan dan pendidikan secara terpadu bagi anak-anak penyandang cacat dan berkebutuhan khusus. SLB E Negeri Pembina ini dalam proses pendidikannya diperuntukkan bagi anak – anak yang memerlukan pendidikan khusus meliputi kelainan tunawicara dan terbelakang mental. Sekolah mulai efektif belajar pada tahun pelajaran 1983/1984 yang diawali lima murid serta dua tenaga pendidik dengan ruang belajar 2 kelas dan 1 tata usaha. Ruang guru dan kepala sekolah. SLB E Negeri Pembina Medan Tingkat Provinsi, pada tahun 1986 memiliki peran ganda dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi siswa yang memiliki gangguan dalam hal intelektual dan mental serta menyelenggarakan beberapa keterampilan. SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara Memiliki 4 (empat) jenis tingkatan sekolah meliputi TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dan beberapa bentuk layanan pendidikan. Siswa yang ada meliputi bagian A (Tunanetra), bagian B (Tunarungu wicara), bagian C (Tuna Grahita Ringan), bagian C1 (Tuna Grahita Sedang) serta bagian Ganda dan Autis. Staf pengajar yang dimiliki di SLB E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara sebanyak 60 (enam puluh) orang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan tenaga administrasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil SLB E Negeri Pembina Medan**

##### **4.1.1 Letak Geografis SLB E Negeri Pembina Medan**

SLB E Negeri Pembina Medan terletak di kawasan strategis, berada di jalan Karya Ujung Kecamatan Medan Helvetia dengan luas tanah 23,556 m<sup>2</sup>. SLB E Negeri Pembina Medan terletak di samping kiri TK Pembina Medan dan juga berada di samping kanan Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan, juga berdekatan dengan UPT Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara. Letaknya yang strategis membuat SLB E Negeri Pembina Medan menjadi salah satu tempat pilihan sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu.

##### **4.1.2 Profil SLB E Negeri Pembina Medan**

Nama Sekolah	: SLB E Negeri Pembina Medan
Alamat Sekolah	: jalan Karya Ujung Kecamatan Medan Helvetia
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Luar Biasa
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 051/0/1983
Tanggal SK Pendirian	: 1983-01-19
SK Izin Operasional	: 051/0/1983

Tanggal SK Izin Operasional : 1983-01-19

Akreditasi Sekolah : A

Kurikulum : Pendidikan Khusus SMALB 2013

Nama Kepala Sekolah : Mardi Panjaitan,S.Pd. Ms

SLB E Negeri Pembina Medan terletak di kawasan strategis, berada di jalan Karya Ujung Kecamatan Medan Helvetia. SLB E Negeri Pembina Medan terletak di samping TK Pembina Medan dan di samping Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan, dan juga berdekatan dengan UPT Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara. SLB E negeri Pembina Medan mempunyai 19 guru bagi anak tunarungu dimana satu orang guru diantara-Nya memiliki jabatan sebagai wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Adapun daftar nama guru anak tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan .

**Tabel 4.1.2 Data Jumlah Guru Anak Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Flora Berlian Situmorang S.Pd.	Guru SD Kelas 1.1 B
2.	Putri Salsabila S.Pd.	Guru SD Kelas 1.2 B
3.	Trilisia Ulfani S.Pd.	Guru SD Kelas II B
4.	Meinarti S.Pd.	Guru SD Kelas III B
5.	Hawa S.Pd.	Guru SD Kelas IV.2 B
6.	Dra. Azniar Fabrianti	Guru SD Kelas IV.2 B
7.	Alimarnis S.Pd.	Guru SD Kelas V.1 B
8.	Faridah S.Pd.	Guru SD Kelas V.2 B
9.	Fariyeni S.Pd.	Guru SD Kelas VI.1 B
10.	Erni Junita Karo Purba S.Pd.	Guru SD Kelas VI.2 B

11.	Ika Sari Handayani S.Pd.	Guru SMP Kelas VII.1 B
12.	Ida Rama Sepxena Lubis S.Pd.	Guru SMP Kelas VII.2 B
13.	Ramini S.Pd.	Guru SMP Kelas VIII.1 B
14.	Marlina S.Pd.	Guru SMP Kelas VIII.2 B
15.	Panji Septo Setyo S.Pd.	Guru SMP Kelas IX.B
16.	Dra. R.R Herlina Christinawati	Guru SMA Kelas X.1 B
17.	Isyiana Wisnu W. Tumar S.Pd.	Guru SMA Kelas X.2 B
18.	Sitti Nurliani Tarigan S.Pd.	Guru SMA Kelas XI B
19.	Lady R Maharani Sitohang S.Pd.	Guru SMA Kelas XII B

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

#### 4.1.3 Visi Misi dan Tujuan SLB E Negeri Pembina Medan

Visi SLB E Negeri Pembina Medan ialah terwujudnya pelayanan optimal untuk menciptakan insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter, terampil dan berdaya saing dengan perkembangan zaman.

Misi SLB E Negeri Pembina Medan yaitu :

1. Menciptakan sekolah yang religius dan humanis.
2. Membentuk peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
3. Menciptakan peserta didik yang terampil sesuai dengan perkembangan zaman melalui berbagai kegiatan vokasional.
4. Meningkatkan prestasi dan pengetahuan peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan sekolah yang ramah anak
6. Menciptakan sekolah yang asri dan ramah lingkungan.

Tujuan dari SLB E Negeri Pembina Medan yaitu:

1. Membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

2. Melaksanakan pendidikan dan latihan agar menghasilkan anak didik yang mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dunia kerja.
3. Melatih peserta didik untuk hidup bermasyarakat, taat kepada norma, hukum dan aturan yang berlaku di masyarakat yang selanjutnya mampu memfungsikan peran sosialnya secara optimal.

#### 4.1.4 Data Murid Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan

Berikut adalah data murid tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan :

**Tabel 4.1.4 Data Murid Tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan**

No.	Tingkat /kelas	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	SD I	7	5
2.	SD II	7	3
3.	SD III	4	3
4.	SD IV	6	10
5.	SD V	5	7
6.	SD VI	9	5
Jumlah		38	33
7.	SMP VII	11	8
8.	SMP VIII	10	12
9.	SMP IX	5	3
Jumlah		26	23
10.	SMA X	10	5
11.	SMA XI	4	6
12.	SMA XII	7	7
Jumlah		21	18

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

## **4.2 Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu**

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber, setelah adanya penguraian, penyajian data dilaksanakan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Untuk mengetahui strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan, maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan, guru, siswa tunarungu dan orang tua siswa tunarungu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa indikator dalam keberfungsian sosial yang telah disusun sebelumnya oleh Achlis (2011), dimana terdapat sembilan indikator namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat indikator yang peneliti gunakan untuk menganalisis data lapangan terkait dengan keberfungsian sosial anak tunarungu mengingat keterbatasan waktu dan dalam observasi awal hanya empat indikator yang didapat di lokasi penelitian, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### **4.2.1. Melaksanakan Tugas-Tugas Kehidupan Seperti Berkomunikasi dan Bersosialisasi**

Pencapaian keberhasilan dalam pendidikan adalah komunikasi khususnya berbahasa. Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan informasi dengan satu sama lainnya. Usaha dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dilakukan sekolah sejak awal pembelajaran baru. Pada tahap awal pembelajaran para guru akan melakukan pendekatan terlebih dahulu, pendekatan ini berguna untuk mengetahui kepribadian setiap anak serta *mood* yang ada, karena *mood* adalah kunci dimana pengajaran bisa dilakukan karena setiap anak memiliki *mood* dan kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lain. Ada dua bentuk program pelayanan yang dilakukan SLB E Negeri Pembina Medan dalam membantu anak tunarungu berkomunikasi, yaitu

pengembangan kemampuan bahasa melalui model pembelajaran komunikasi verbal (lisan) dan isyarat.

*“Dalam pendidikan ada dua metode yang digunakan yaitu verbal (lisan) dan isyarat, isyarat terdiri atas dua yaitu sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO).”* (hasil wawancara pada Bapak Mardi Panjaitan, Kepala Sekolah pada 21 Maret 2023 pukul 10.00 WIB)

Komunikasi verbal (lisan) pada umumnya dilakukan dengan mengucapkan suatu materi pengajaran secara langsung digunakan kalimat dan suku kata yang sederhana atau pendek-pendek, yang mudah diingat anak. Demikian juga dengan jumlah kalimat cukup dua atau tiga kalimat saja dan anak diajak mengeluarkan suara dan mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan melihat gerak bibir lawan bicara. Membaca gerak bibir secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk akan paham suatu makna melalui bibir, seperti contohnya makan, jika para guru menerapkan komunikasi membaca bibir, maka secara tidak langsung menjelaskan kata makan beserta makna dan artinya. Melalui pembelajaran komunikasi verbal (lisan) anak tunarungu lebih fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya, penglihatan siswa lebih diutamakan untuk bisa memperhatikan gerakan bibir dari lawan bicara saat berbicara.

Selanjutnya model pembelajaran komunikasi isyarat. Isyarat merupakan gerakan yang menunjukkan atau memiliki suatu arti, memiliki unsur seperti gerakan badan terutama tangan yang menunjukkan sesuatu. Sentuhan berupa berjabat tangan, berpelukan, mencium tangan, dan sebagainya. Bahasa isyarat bagi kaum tunarungu merupakan bahasa alamiah mereka, bahkan dapat dikatakan sebagai bahasa ibu, karena dalam pemerolehannya tidak berbeda dengan pemerolehan bahasa ibu orang-orang yang mendengar. Dengan bahasa isyarat, penyandang tunarungu merasa lebih nyaman karena mempunyai bahasa khusus, bukan menjadi tiruan orang normal. Salah satu jenis metode isyarat yaitu ejaan jari. Ejaan jari itu sendiri merupakan jenis isyarat

yang dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan jari yang dapat melambangkan huruf, kata, angka ataupun kalimat. Abjad jari dapat digunakan antara lain untuk mengisyaratkan nama diri, nama kota, singkatan atau akronim, atau mengisyaratkan kata yang belum mempunyai isyarat. Artinya, ejaan jari dapat berfungsi sebagai penunjang dalam mengisyaratkan sesuatu. Dalam menggunakan ejaan jari terdapat teknik atau cara dalam penggunaannya. Pada pembelajaran ini, sekolah menggunakan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) yang dalam penyampaiannya menggunakan gerakan tangan dimana SIBI menggunakan satu tangan dan BISINDO menggunakan dua tangan.

*“ setiap anak tunarungu yang artikulasinya jelas saya menggunakan komunikasi total agar dia terbiasa caranya yaitu dengan komunikasi melalui gerakan mulut. Namun bagi yang tidak bisa komunikasi total saya menggunakan bahasa isyarat yaitu SIBI dan BISINDO.”* (hasil wawancara pada Ibu Siti Nurliani, guru sekolah pada 18 Maret 2023 pukul 09.00 WIB)



Gambar 4.2.1 Abjad Dalam SIBI



Gambar 4.2.1 Tabel Abjad BISINDO

Dengan pembelajaran bahasa isyarat ini, tidak hanya memudahkan bagi para guru dan anak tunarungu tetapi juga untuk orang tua. Secara alami orang tua akan ikut belajar tentang bahasa isyarat yang didapat anaknya disekolah sehingga dirumah tidak hanya menggunakan komunikasi verbal namun juga dengan tambahan bahasa isyarat.

*“Saat sebelum sekolah saya berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa normal dan itu sulit karena saya tidak mengerti apa yang anak saya katakan, namun setelah bersekolah di sini saya juga belajar dari anak tentang berbagai bahasa isyarat yang didapatnya di sekolah.”* (hasil wawancara pada

Ibu Siti Dian Eka, orang tua anak tunarungu pada 18 Maret 2023 pukul 11.00 WIB)

Bagi anak tunarungu pembelajaran bahasa isyarat dan verbal (lisan) sangat membantu memudahkan mereka dalam berkomunikasi khususnya dengan orang normal. Saat berkomunikasi dengan orang normal anak tunarungu akan melihat gerak mulut lawan bicaranya. Namun jika dirasa cukup sulit anak tunarungu juga menggunakan tulisan dalam komunikasinya, komunikasi tulisan merupakan suatu proses pembicaraan yang diubah ke dalam bentuk tulisan terdiri dari kata-kata dan kalimat.

*“Sebetulnya berbicara dengan orang normal saya masih belum terlalu bisa, artikulasi saya kan kurang jelas jadi orang tidak mengerti apa yang saya katakan dan saya pun begitu karena jika hanya melihat gerakan bibir harus pelan-pelan bicarannya jadi itu sulit dan saya terkadang juga menggunakan tulisan untuk mempermudah komunikasi saya dengan orang normal.”* (hasil wawancara pada Wanda Winola, anak tunarungu pada 18 Maret 2023 pukul 10.00 WIB)

Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, anak tunarungu diharapkan dapat menyampaikan pikiran atau perasaannya dengan baik, tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya, dapat mengajarkan atau memberitahu sesuatu, dan dapat mengenal orang lebih banyak.

Bersosialisasi merupakan proses perkembangan kepribadian seorang manusia selaku anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam hal bersosialisasi saat di kelas anak tunarungu sering merasa rendah diri dan tidak percaya diri bahkan dengan sesama teman tunarungu, anak tunarungu hanya mengandalkan kode dari guru dalam berinteraksi, hal tersebut menghambat mereka dalam menerima pembelajaran. Terkadang mereka memilih untuk diam ketika mereka kurang memahami apa yang disampaikan gurunya. Berdasarkan hasil

observasi dan diikuti wawancara, dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak tunarungu, guru menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu dengan cara jika ada siswa yang cepat dalam menguasai suatu materi tertentu dapat menjadi tutor atau pembimbing untuk teman yang lainnya.

*“ Untuk kelas 4 ke atas kami buat kelompok tutor sebaya artinya siswa tunarungu mengajar siswa lainnya, misalnya gini saya mengajar hari ini temannya ini ada satu yang sudah selesai dan dia paham saya suruh ajarkan temannya yang lain, jadi nanti dia yang mendampingi temannya itu lebih cepat seperti itu daripada saya karena mereka lebih mengerti satu sama lain jadi proses belajar lebih cepat dan juga melatih dia agar dekat dengan semua teman sekelasnya.”* (hasil wawancara pada Ibu Siti Nurliani, guru sekolah pada 18 Maret 2023 pukul 10.35 WIB)

Pernyataan serupa juga disampaikan siswa tunarungu Wanda Winola, Wanda mengatakan dengan pembelajaran tutor sebaya ini dirinya mengalami perkembangan dalam kepercayaan diri, dikarenakan ia sering dipilih guru untuk membimbing temannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tutor sebaya sangat membantu dan mempermudah guru dalam mendidik dan membimbing anak dalam belajar. Tutor sebaya bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak mengemukakan pendapatnya dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan menjadi efektif dan cepat karena komunikasi berjalan lancar dikarenakan mereka sama-sama tunarungu jadi mudah melakukan pengulangan dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Terwujudnya kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi merupakan salah satu indikator dalam keberfungsian sosial. Sehingga pembelajaran bahasa isyarat dan tutor sebaya merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Seperti yang diketahui program pembelajaran komunikasi bahasa isyarat dan tutor sebaya merupakan salah satu program unggul yang bertujuan untuk membantu anak berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan pembelajaran bahasa isyarat SIBI, BISINDO dan verbal (lisan) dan pembelajaran tutor sebaya. Dengan adanya program ini, anak tunarungu menjadi sangat terbantu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga mereka mudah berbaaur dengan masyarakat sekitarnya dilihat dari cara anak berkomunikasi dengan mudah saat ingin jajan pada saat istirahat sekolah dan mengerti saat di wawancara.

#### **4.2.2 Memiliki Kemampuan Mengendalikan Diri Saat Sedang Emosi dan Peduli Terhadap Orang Lain**

Mengendalikan diri merupakan suatu keterampilan yang memungkinkan anak tunarungu untuk berlatih menahan diri dengan mengelola pikiran, emosi, perasaan, serta tindakan mereka agar tidak bertindak berdasarkan dorongan hati mereka. Pengendalian diri memberikan peranan penting dalam menjalin interaksi dengan orang lain terutama bagi anak tunarungu. Setelah melakukan observasi yang berkaitan dengan kemampuan anak tunarungu mengendalikan diri, peneliti mengamati ada beberapa strategi yang dilakukan guru diantara-Nya guru sebagai pembimbing dalam pengendalian emosi anak tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan. Saat dikelas guru membimbing anak-anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas maupun saat anak dirumah. Selain itu guru juga membimbing anak mengenai empati saling tolong menolong dengan sesama, sedangkan saat diluar kelas guru membimbing anak untuk bersikap sopan kepada guru-guru yang ada disekolah.

*“Untuk membimbing, saya membimbing mereka untuk memiliki rasa empati dan berbuat baik kepada teman, misalnya ada teman yang jatuh, saya ajak mereka buat nolongin dan itu secara spontan mereka lakukan. Dan juga saat jam istirahat jangan lari-larian di depan guru itu tidak sopan dan mereka mengerti.”* (hasil wawancara pada Ibu Siti Nurliani, guru sekolah pada 18 Maret 2023 pukul 09.10 WIB)

Selain sebagai pembimbing, guru juga menjadi motivator dalam proses pengendalian diri anak tunarungu. Motivasi atau dorongan baik dalam bentuk moril maupun materiil sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Termasuk apa yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi anak didiknya. Sebagai seorang guru sudah menjadi salah satu tugasnya untuk memberikan motivasi baik untuk kemajuan akademik maupun sosial emosional dan sikap anak. Dalam pemberian motivasi guru melakukan pujian dengan ekspresi wajah yang ceria dan bangga dengan apa yang dilakukan anak. Dan memberikan motivasi ketika anak merasa malu dan kurang percaya diri, ini membuat anak merasa tenang dan tidak rendah diri.

*“Kalau dalam memotivasi biasanya saya memberikan pujian, ketika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik, pasti jempol saya kasih, itu membuat dia langsung semangat dalam mengerjakan tugas lain. terus misalnya ada anak yang malu ketemu sama orang baru, kan biasanya ada mahasiswa yang masuk ke kelas nih, saya ajak buat kenalan terus saya liat takut Ngga sama orang baru, malu Ngga berinteraksi sama orang baru.”* (hasil wawancara pada Ibu Siti Nurliani, guru sekolah pada 18 Maret 2023 pukul 09.15 WIB)

Dari peran guru diatas pihak sekolah juga tidak lupa selalu melakukan komunikasi dengan orang tua anak tunarungu untuk mengetahui bagaimana sikap anak ketika dirumah yang nantinya lebih dimaksimalkan dalam proses pengembangannya. Para guru sebenarnya membutuhkan psikolog dalam hal ini dikarenakan sudah diluar kemampuan, namun dikarenakan belum ada psikolog yang disediakan sekolah guru memberikan kemampuan semampunya.

Keberhasilan sekolah ini dalam melatih kemampuan anak tunarungu dalam mengendalikan diri saat sedang emosi juga dirasakan orang tua murid, pernyataan dilontarkan oleh salah satu orang tua murid tunarungu yaitu Ibu Dian Eka. Ibu Dian Eka mengatakan setelah bersekolah di sini ia diajarkan untuk memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak, setelah melakukan hal tersebut, ia merasa perubahan

terjadi kepada anaknya yang dulunya sulit diatur dan sekarang menjadi orang yang mudah diatur.

Hal terpenting dalam membantu anak tunarungu agar memiliki kemampuan mengendalikan dan peduli terhadap orang lain adalah guru sebagai motivator yang memiliki kesabaran lebih karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda, dan tentunya komunikasi dengan orang tua menjadi yang paling utama karena bagaimanapun peran orang tua sangat mempengaruhi anak. Orang tua hendaknya melakukan apa yang dilakukan guru disekolah dan memberitahu perkembangan anak secara berkala kepada guru, hal ini agar melihat bagaimana peningkatan anak apakah sama atau tidak saat dirumah atau sekolah. Dan guru menghimbau orang tua perlu membawa anak ke psikolog agar mendapatkan pelayanan yang lebih baik dikarenakan disekolah tidak disediakan psikolog, dimana nanti dari hasil psikolog guru dapat menentukan motivasi apa yang cocok diberikan kepada anak.

Penerapan rasa peduli tidak mesti harus diajarkan diluar rumah akan tetapi menerapkan rasa peduli di dalam rumah, jika di dalam rumah sudah mendapatkan ajaran yang baik dan sudah terbiasa maka yang diluar rumah akan mengalir. Akan tetapi bukan berarti anak tidak boleh mempelajari rasa peduli itu di luar rumah, bahkan pengajaran yang diperoleh lebih banyak jika di luar rumah.

Mengembangkan kemampuan dengan dorongan atau dukungan dari orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, untuk itu hendaknya tidak mengekang anak untuk selalu berada dirumah, akan tetapi biarkan anak berbaur dengan lingkungannya dengan sedikit batasan.

#### **4.2.3 Individu Intens Menekuni Hobi Serta Minatnya**

Setiap anak tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan memiliki kondisi yang berbeda-beda, maka menerapkan satu hal yang sama pada setiap anak belum tidak bisa dilakukan. Salah satu pelayanan yang diberikan sekolah dalam mendukung hobi

dan minat anak tunarungu yang sesuai dengan visi dan misi adalah pelayanan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan suatu bentuk kegiatan yang membutuhkan praktik dimana individu melakukan kegiatan dalam bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat atau potensi yang dimilikinya. Pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar sebagai latihan yang dapat dilakukan secara benar kepada anak tunarungu tentang bagaimana nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang bersangkutan dengan keterampilan dalam menjalankan kelangsungan hidup dan perkembangannya.

*“Jadi dalam visi misi sekolah kami memasukkan keterampilan vokasional, yang dimana itu perlu untuk siswa kami sebagai bekal hidup saat didunia kerja atau di masyarakat saat sudah lulus nanti.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Mardi Panjaitan, Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 10.00 WIB).

Keterampilan vokasional lebih mengarah pada satu keterampilan yang diberikan kepada anak. Dengan keterampilan vokasional diharapkan mampu memaksimalkan modal awal belajar anak yang lebih mengandalkan kemampuan visual dan motorik yang baik. Keterampilan vokasional yang disediakan sekolah dimaksudkan untuk menjadikan anak tunarungu mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga ke depannya mereka mampu menjadikan keterampilan tersebut sebagai sumber pekerjaan mereka.

Bentuk keterampilan vokasional yang diajarkan sekolah ada bermacam-macam mulai dari tata boga, tata busana, desain grafis, kriya kayu, perbengkelan, pertanian, kreasi barang bekas dan merangkai papan bunga. Pemilihan keterampilan dimulai sejak anak masuk SMP dan tentunya berkonsultasi dengan orang tua siswa.

*“Kalau kamu lihat di sini banyak kan ruangan keterampilan, itu semua adalah ruangan keterampilan vokasional yang disediakan sekolah, ada banyak keterampilan seperti tata boga, tata busana, kriya kayu,*

*perbengkelan, desain grafis, kreasi barang bekas dan yang terbaru pertanian. Kegiatan keterampilan ini kami mulai sejak anak masuk SMP dan mengarahkannya ke mana keterampilan yang mau dia ambil.”*.”(Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurliani, guru SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 09.00 WIB).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan keterampilan vokasional dibimbing khusus oleh guru pendamping dan diajarkan keterampilan yang mengasah kreativitasnya. Proses pelaksanaan program vokasional mampu berjalan dengan baik oleh siswa tunarungu dengan faktor pendukung meliputi fasilitas yang baik dan memadai serta dukungan dari orang tua siswa agar terciptanya kerja sama yang baik sehingga dapat berjalan dengan lancar.

*“sebelum masuk sekolah ini saya ditanya keterampilan apa yang ingin saya pilih, awalnya sangat bingung mau pilih apa lalu guru melihat saya suka main game busana dan dia menyarankan saya ambil tata busana dan menjahit, dan orang tua saya saat ditanyakan tentang pilihan saya dia setuju dan mendukung saya dengan membelikan saya peralatan jahit sendiri seperti benang, kain, jarum dan lainnya.”* (hasil wawancara dengan Wanda Winola, siswa tunarungu SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 11.00 WIB)

Dalam menguji kemampuan serta memperkenalkan gambaran nyata tentang kondisi kerja serta pengalaman kerja, sekolah mengadakan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dimana diawali dengan kunjungan ke perusahaan yang relevan dengan keterampilan yang diambil mereka disekolah dengan didampingi guru pembimbing. Lama pelaksanaan kegiatan kerja lapangan dilaksanakan sekitar 2 bulan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi anak tunarungu serta persetujuan dari tempat PKL.

*“Sebelum terjun langsung kelapangan, kami sudah menyiapkan kerja sama ke berbagai tempat atau lembaga untuk anak-anak ini melaksanakan kegiatan PKL-nya. Kerja sama kami sesuaikan dengan keterampilan vokasional yang ada di sekolah seperti kursus jahit, restoran, dan lembaga kursus pelatihan.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Mardi Panjaitan, Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 10.05 WIB).

Manfaat kegiatan keterampilan vokasional tidak hanya dirasakan bagi anak tunarungu melainkan juga orang tua anak tunarungu, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Dian Eka yang merupakan ibu salah satu anak tunarungu, Ibu Dian Mengatakan anaknya sangat bersemangat kesekolah dikarenakan ada kegiatan keterampilan vokasional ini. Keterampilan vokasional yang diambil anaknya adalah menjahit atau tata busana dimana ini juga berkaitan dengan hobi sang anak yaitu bermain game busana. Dalam mendukung kegiatan anaknya ibu Dian memfasilitasi semua yang diperlukan sang anak seperti perlengkapan menjahit yang akan dibawa kesekolah dan juga perlengkapan jahit dirumah agar anak tidak bosan dirumah atau saat libur sekolah. Dengan program keterampilan vokasional ini, Ibu Dian mengatakan anaknya sudah dipercaya dan diberikan kesempatan oleh orang sekitar rumahnya untuk menjahit baju dan hasilnya pun memuaskan. Jadi, setiap tahun pasti ada orang yang menggunakan jasa anaknya untuk menjahit baju atau membuat baju, dengan itu anaknya sudah bisa menghasilkan uang walaupun hanya dirumah bekerjanya.

Pembelajaran keterampilan vokasional oleh Sekolah Luar Biasa Pembina Medan kepada anak tunarungu merupakan program untuk menggali potensi sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam bidang non akademik, dengan memiliki keterampilan hidup anak tunarungu diharapkan memiliki bekal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pembelajaran keterampilan vokasional diberikan untuk anak tunarungu disesuaikan dengan bakat, minat serta kebutuhan kerja. Dalam pelaksanaannya menggunakan praktik langsung dikelas dan praktik langsung di lapangan dengan pelaksanaan kegiatan PKL dengan

waktu kurang lebih 2 bulan guna melihat langsung bagaimana dunia kerja sesungguhnya dengan bekerja sama dengan berbagai tempat pelatihan atau perusahaan tentunya dengan dampingan guru.

#### **4.2.4 Terhindar Dari Sifat Bergantung Pada Orang Lain**

Ketika seorang individu mampu mengatasi segala macam bentuk masalah tanpa meminta dari bantuan dari orang lain dapat disebut dengan mandiri. Anak tunarungu diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pribadi mereka dan mampu bersaing dengan anak-anak yang terlahir secara normal. Pada umumnya anak tunarungu yang terganggu hanya saraf pendengarannya saja sehingga tingkat kepandaian intelektualnya sama saja dengan anak pada umumnya, jadi bisa dibilang cukup mandiri dan pembelajaran yang diberikan hampir sama dengan anak normal namun dengan metode yang berbeda yaitu dengan bahasa isyarat. Penyiapan peserta didik menghadapi dunia luar pasca sekolahnya perlu diperhatikan. Program kemandirian bagi peserta didik tunarungu disiapkan dengan tujuan agar anak tunarungu terampil dalam mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

*“Program kemandirian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan materi yang diajarkan berupa keterampilan-keterampilan yang menyangkut kebutuhan anak tunarungu seperti : membersihkan kelas dengan jadwal piket, keterampilan menyetrika dan melipat baju, cara bersikap dengan lawan bicara sesuai umurnya, berani tampil di depan umum, tata cara Shalat, Shalat tepat waktu, tata cara wudu, dan mengaji.” .”(Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurliani, Guru SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 09.00 WIB).*

Pelaksanaan program ini diterapkan mulai anak masuk SMP, materi program dimasukkan ke dalam materi pembelajaran umum contohnya mengaji dan Shalat dimasukkan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, keterampilan menyetrika dan melipat baju masuk ke dalam mata pelajaran seni budaya dan

keterampilan. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya anak tunarungu berupaya untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai kondisi di lingkungannya. Upaya ini dilakukan secara teratur dan berulang-ulang sehingga menjadikan kebiasaan di setiap aktivitas sehari-harinya.

Kegiatan kemandirian yang diberikan dari sekolah juga diterapkan orang tua siswa tunarungu dirumah, seperti yang dikatakan Ibu Dian Eka ia mempraktikkan langsung apa yang diajarkan guru disekolah kepada anaknya.

*“Saya diarahkan gurunya anak saya untuk mengajari apa yang diajarkan gurunya disekolah seperti membantu pekerjaan rumah, setelah dia sekolah di sini dia jadi tahu dan mau membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan kamar atau menyapu rumah karena katanya guru mengajarkan untuk membantu orang tua dirumah.”* Hasil wawancara dengan Ibu Dian Eka, Orang tua siswa Tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 13.00 WIB).

Kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk berbuat bebas melakukan sesuatu dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orang tua untuk mengajarkan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri sendiri, adanya kebebasan mengambil keputusan untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan mampu mempengaruhi lingkungan mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya, dengan ini perlunya kepercayaan dari orang tua kepada anak.

Usaha sekolah dalam pelaksanaan program kemandirian untuk anak tunarungu dimaksudkan agar anak tunarungu dapat terampil mengurus diri tanpa bantuan orang lain. Pemberian program kemandirian ini dimulai sejak anak masuk SMP dengan materi program dimasukkan ke dalam pembelajaran umum dan praktik langsung seperti Shalat, mengaji dan membantu orang tua dirumah seperti menyapu,

membersihkan tempat tidur dan lainnya. Selain keterampilan itu diberikan juga keterampilan bersikap yang baik jika bertemu orang seperti mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan berjabat tangan. Pelaksanaan program ini terlihat dari adanya jadwal piket kelas, pelajaran mengaji dikelas dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu di SLB E Negeri Pembina dilakukan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anak. Berdasarkan dari empat indikator keberfungsian sosial, strategi penguatan yang dilaksanakan meliputi Program pembelajaran komunikasi bahasa isyarat dan tutor sebaya diberikan yang bertujuan untuk membantu anak berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan pembelajaran bahasa isyarat SIBI, BISINDO dan verbal (lisan) dan pembelajaran tutor sebaya. Dengan adanya program ini, anak tunarungu menjadi sangat terbantu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga mereka mudah berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Dalam membantu anak tunarungu agar memiliki kemampuan mengendalikan dan peduli terhadap orang lain adalah guru sebagai motivator yang memiliki kesabaran lebih, dan tentunya komunikasi dengan orang tua menjadi yang paling utama karena bagaimanapun peran orang tua sangat mempengaruhi anak. Pembelajaran keterampilan vokasional juga diberikan kepada anak tunarungu guna menggali potensi sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam bidang non akademik, dan pemberian program kemandirian dengan praktik langsung seperti Shalat, mengaji dan membantu orang tua dirumah seperti menyapu, membersihkan tempat tidur dan lainnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan berbagai strategi dalam penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan adalah memperhatikan kembali setiap pelaksanaan pembelajaran salah satunya

menyediakan psikolog dalam membantu guru dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan dan potensial siswa. Juga melakukan komunikasi in terpersonal dengan melibatkan orang tua anak agar memberikan *support* kepada anak dalam melaksanakan berbagai kegiatan disekolah dengan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achlis. (2011). *Praktek Pekerjaan Sosial I*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. hal.15
- Amelasasih, P. (2016). Resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Psikosains*, 11(2), 72–81. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v11i2.638>
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29123>
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Difabel.tempo.com. (2022). mengenal-bisindo-dan-sibi-2-bahasa-isyarat-yang-digunakan-di-indonesia.www.difabel.tempo.com. <https://difabel.tempo.com/2022/08/18/nurhadi-mengenal-bisindo-dan-sibi-2-bahasa-isyarat-yang-digunakan-di-indonesia>
- Ghina Nisrina. (2022). *Pelayanan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2018). Eny Hikmawati dan Chatarina Rusmiyati. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial Vol. 17 No. 2, 16(01)*, 17–32.
- Kurniawan, M. A. (2018). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Journal On Computing*, 84.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Somad, P dan Tati Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

- Somantri, Sutjihati. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2005). Kebijakan Sosial Indonesia. *Kebijakan Sosial Indonesia*, 1–18.  
[http://www.policy.hu/suharto/Naskah  
PDF/KebijakanSosialLembang2006.pdf](http://www.policy.hu/suharto/NaskahPDF/KebijakanSosialLembang2006.pdf)
- Sufi, Dede Kurniawan, Mujahiddin. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 10.
- Wardhani, D. T. (2012). Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa. *Burnout Di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Di Kota Bandung*, 11(1), 73–82.
- Wibhawa, B., Taftazani, B. M., & Biasa, S. L. (2015). Efektivitas Program Pelayanan Sosial. *Share Social Work Jurnal*, 5(1), 98–108.
- Winarsih, M. (2007a). Intervensi Dini Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Direktorat Dikti.
- Winarsih, M. (2017). Membaca Ideovisual untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 130–133.
- Yasin, M. I., & Apsari, N. C. (2020). Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 393.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28435>





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> M [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) I [umsumedan](#) F [umsumedan](#) B [umsumedan](#) R [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1878/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 19 Desember 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **APRILIA**  
N P M : 1903090074  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **STRATEGI Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tuna Rungu di SLB E Negeri Pembina Medan**  
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
  2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 019.19.309 tahun 2022.
  3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Desember 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 25 Djumadil Awwal 1444 H  
19 Desember 2022 M

Dekan,  
  
**DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 08 FEBRUARI 2023

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : APRILIA  
 N P M : 1903090074  
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 19 Januari 2021 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU  
 DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap-berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Sitiyati Saputra)

Pemohon,

(APRILIA)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2023  
Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ROYANA MANIK	1903090073	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KORBAN PELENYA-LAHGUNA HARKORBA DI TEMBAGA IPM, MAKI *INDONESIA BERSINAR MEDAN
2	APRILIA	1903090074	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNA RUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN
3	M. FICI NUGRAHA	1903090023	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)
4	AMIRUL AULIA BERUTU	1903090058	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	PERAN KELOMPOK TANI KARYA MAJU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
5	ALFAN ARIA TAMA	1903090044	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita membangun bangsa agar beradaban  
 maju dan tangguh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/13/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://web.umu.ac.id> [tielp@umu.ac.id](mailto:tielp@umu.ac.id) [www.umu.ac.id](http://www.umu.ac.id) [umu.medan](https://www.facebook.com/umu.medan) [umu.medan](https://www.instagram.com/umu.medan) [umu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umu.medan](https://www.tiktok.com/@umu.medan)

SLK-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : APRILIA  
 N P M : 1903090074  
 Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL  
 Judul Skripsi : STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI  
 SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advin/Bimbingan	Papan Pembimbing
1)	09/01/2023	Bimbingan latar belakang masalah, dan rumusan masalah	
2)	17/01/2023	Bimbingan uraian teoritis	
3)	06/02/2023	Bimbingan Metode penelitian	
4)	06/02/2023	Acc Seminar proposal	
5)	13/03/2023	Bimbingan penulisan pedoman wawancara penelitian	
6)	15/03/2023	Bimbingan pemeriksaan hasil penelitian	
7)	08/04/2023	Bimbingan pemeriksaan pembahasan penelitian	
8)	22/05/2023	Perbaikan hasil keseluruhan pembahasan penelitian	
9)	08/06/2023	Acc Sidang megn hijau	

Medan, 12 Juli 2023.

Dr. Anugerah Saleh S.Sos.M.Pd  
 NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,  
 Dr. H. Muhammad S.Sos.M.Pd  
 NIDN : 012808902

Pembimbing,  
 Sahran Saputra S.Sos.M.Si  
 NIDN : 0101018701



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul Cerdas | Terpercaya

SK-10



**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 1313/UND/III.3.A/UMSU-03FF/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	SERI WAHYUNI LUBIS	1903090054	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERSEPSI PESERTA BPJS KESEHATAN TERHADAP PELAYANAN PUSKESMAS KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
2	AMIRUL AULIA BERUTU	1903090058	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	PERAN KELOMPOK TANI KARYA MAJU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
3	APRILIA	1903090074	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNA RUNGDI DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN
4	ROYANA MANIK	1903090074	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA IPWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDAN
5	M. FIQI NUGRAHA	190309023	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	UPAYA KOLEKTIF PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID (STUDI KASUS MASJID AR RAUDHAH MEDAN)

Tanggal : 24 Juli 2023

Medan, 08 Muharram 1445 H  
25 Juli 2023 M

Ditandatangani oleh :  
Wakil Rektor I  
**Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum**

Panitia Ujian  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
**Dr. ABBAS ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

UMSU



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila memuat, pasti itu agar diibukarkan  
menor dan tempaknya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

[fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 494/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Sya'ban 1444 H

16 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Kepala SLB E Negeri Pembina Medan**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **APRILIA**  
N P M : 1903090074  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK  
TUNA RUNGU DI SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN 0030017402  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA





PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA**  
 Jalan Karya Ujung Tlp: (061)8457421 – 844612 Fax: (061)8457421  
 Email: slbenegeripembina@yahoo.com  
 KodePos: 20124

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.8.2/41 /SLB/III /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini , Plt.Kepala SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **APRILIA**  
 N P M : 1903090074  
 Program studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VIII ( Delapan ) / Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU SI SLB-E NEGERI PEMBINA MEDAN**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada Hari Sabtu s.d Selasa tanggal 18 s.d 21 Maret 2023 di SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Medan , 20 Maret 2023  
 Plt. Kepala sekolah  
  
**MARDI PANJAITAN , S.Pd**  
 NIP. 19790311 200604 1002

## PEDOMAN WAWANCARA

*Ace v/ Penelitian Lapangan*  
*15 - Maret 2023*

**STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB  
E NEGERI PEMBINA MEDAN**

NO	Kategorisasi	Indikator	Kepala/Komite Sekolah	Pengajar/Guru	Siswa Tunarungu	Orangtua Siswa
	Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu	Mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya seperti berkomunikasi dan bersosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah membuat anak tunarungu percaya diri dalam bersosialisasi?</li> <li>2. Adakah metode komunikasi khusus yang digunakan kepada anak tunarungu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan anak tunarungu saat sedang mengajar?</li> <li>2. Bagaimana anda melatih anak tunarungu agar bisa berkomunikasi dengan baik?</li> <li>3. Apa upaya anda jika anak tunarungu kesulitan dalam bersosialisasi?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana caramu melakukan komunikasi dengan sesama tunarungu?</li> <li>2. Apakah kamu kesulitan jika berkomunikasi dengan orang normal?</li> <li>3. Bagaimana caramu berkomunikasi dengan orang normal?</li> <li>4. Apakah kamu mempunyai banyak teman di sekolah ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda berkomunikasi dengan anak anda sehari-hari?</li> <li>2. Apakah komunikasi yang anda gunakan sama dengan yang diajarkan disekolah?</li> <li>3. Apakah sekolah ini berperan besar dalam kemampuan bersosialisasi anak anda?</li> </ol>
		Individu memiliki kemampuan mengendalikan diri saat sedang marah, senang, atau sedih dan peduli terhadap orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada upaya khusus sekolah dalam mengendalikan emosi anak tunarungu?</li> <li>2. Apakah sekolah menyediakan konsultan psikologis untuk anak tunarungu?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda mengendalikan emosi anak tunarungu?</li> <li>2. Bagaimana bentuk kesulitan dalam menangani emosi anak tunarungu?</li> <li>3. Bagaimana cara anda membuat anak tunarungu peduli terhadap orang disekitarnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu bisa mengendalikan dirimu pada saat marah atau sedih?</li> <li>2. Bagaimana caramu menunjukkan jika kamu sedang marah atau sedih?</li> <li>3. Apakah kamu peduli dengan orang di sekitarmu?</li> <li>5. Apa yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anak anda saat sedang marah atau sedih?</li> <li>2. Apakah anak anda dapat mengendalikan emosinya dengan baik setelah bersekolah disini?</li> <li>3. Apakah anak anda memiliki sikap</li> </ol>

					diajarkan disekolah tentang perduli terhadap orang lain?	perduli terhadap orang disekitarnya?
		Individu intens menekuni hobi serta minatnya	<p>1. Bagaimana kerjasama antara sekolah ini kepada lembaga lain, dalam hal tentang minat dan bakat anak tunarungu?</p> <p>2. Bagaimana kompetisi yang dilakukan terkait tentang minat dan bakat anak tunarungu di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi hobi dan minat anak tunarungu?</p>	<p>1. Bagaimana cara anda untuk menggali potensi yang ada pada anak tunarungu?</p> <p>2. Keterampilan apa sajakah yang diajarkan kepada anak tunarungu?</p> <p>3. Bagaimana hambatan atau kesulitan bagi guru untuk melatih ataupun mengembangkan minat dan hobi anak tunarungu?</p>	<p>1. Bagaimana cara anda menunjukkan bahwa anda memiliki suatu hobi?</p> <p>2. Apakah hobi anda sudah tersalurkan di sekolah ini?</p>	<p>1. Apakah hobi anak anda sudah tersalurkan di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda upaya yang dilakukan sekolah ini dalam mendukung hobi dan minat anak anda?</p>
		Terhindar dari sifat bergantung pada orang lain	<p>1. Bagaimana upaya sekolah agar anak tunarungu tidak selalu bergantung pada orang lain?</p>	<p>1. Apakah anda mengajarkan kepada anak tunarungu tentang kemandirian?</p> <p>2. Apa metode pembelajaran yang anda gunakan agar anak tunarungu mandiri?</p>	<p>1. Apakah anda masih sering bergantung pada orang lain?</p> <p>2. Bagaimana anda diajarkan mandiri di sekolah?</p>	<p>1. Bagaimana kemandirian anak anda dirumah?</p> <p>2. Sejak kapan anak anda mulai memiliki kemandirian?</p> <p>3. Apakah sekolah berperan besar dalam kemandirian anak anda?</p>



**Dokumentasi penelitian di SLB E Negeri Pembina Medan**

Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah SLB E Negeri Pembina Medan



Dokumentasi Dengan Guru di SLB E Negeri Pembina Medan



Dokumentasi Dengan Para Orangtua Siswa di SLB E Negeri Pembina Medan



Dokumentasi Dengan Siswa Tunarungu di SLB E Negeri Pembina Medan